

Analisis perbandingan cadangan modal minimum untuk risiko kredit antara Basic Standard Model dengan internal model credit metrics: studi kasus di PT. Bank ABC

Nicodemus H. Mulyanto, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=111184&lokasi=lokal>

Abstrak

Bank sebagai lembaga intermediasi mempunyai fungsi menjadi jembatan antara pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Proses intermediasi ini tentulah akan menimbulkan risiko bagi bank, khususnya risiko kredit yaitu apabila pihak yang menerima dana tidak dapat mengembalikan dana yang telah diterimanya. Untuk itu bank menerapkan berbagai cara dalam pengelolaan risiko kreditnya dengan tujuan agar risiko kredit dapat ditekan seminim mungkin serta diantisipasi sejak dini.

Namun meskipun berbagai tindakan telah dilakukan oleh Bank untuk menekan tingkat risikonya, selama bisnis bank itu sendiri masih bertumbuh, peningkatan risiko ini tidak dapat dihindari, oleh karena itu Bank Indonesia telah mengeluarkan ketentuan mengenai penyediaan modal minimum untuk mengcover risiko yang ada.

Saat ini ketentuan yang berlaku mengharuskan bank untuk dapat menjaga tingkat likuiditasnya minimal 8%. Sehubungan dengan adanya ketentuan di atas, salah satu kendala yang dihadapi perbankan di Indonesia adalah penyediaan modal minimum untuk mengcover risiko tersebut (khususnya risiko kredit) karena pada dasarnya Bank memiliki modal terbatas.

Saat ini hampir semua Bank di Indonesia masih menggunakan basic standard model sesuai Basel I untuk melakukan pengukuran risiko kreditnya walaupun gerakan perubahan untuk mengimplementasikan Basel II sudah mulai dilakukan. Secara teoritis, pengukuran risiko dengan internal model Credit metrics seperti dalam Basel II dapat menghasilkan nilai cadangan modal minimum yang lebih kecil dibandingkan dengan basic standard model.

Untuk itu, karya akhir ini ditujukan untuk melakukan pembuktian pada kasus Bank ABC yaitu apakah pengukuran risiko kredit dengan internal model Credit Metrics dapat menghasilkan penyediaan modal minimum yang lebih kecil bila dibandingkan dengan basic standard model.

Data yang digunakan diambil dari internal Bank ABC berupa data irugrasi kolektibilitas debitur korporasi selama periode Januari 2004 sampai dengan Desember 2005.

Metode yang digunakan untuk mengukur risiko kredit pada Bank ABC adalah Credit metrics, sedang dalam pengujian validitas digunakan Kupiec Test, dengan tujuan untuk mengetahui apakah pemodelan Credit metrics yang digunakan adalah valid.

Hasil pengukuran yang dilakukan berdasarkan kasus Bank ABC, memperlihatkan bahwa benar penyediaan modal minimum untuk mengcover risiko kredit dengan internal model melalui pendekatan CreditMetrics terbukti lebih kecil dibandingkan dengan basic standard model

<hr>

The Bank as an intermediary institution has the function to become a connector between the surplus side and the deficit side. This intermediary process will of course create risk to the bank, especially credit risk, which happens when the debtors can not pay to the Bank the amount of loan that they received. To overcome such kind of risk, the Bank develops various ways to handle its credit risk with the purpose to minimize and anticipate credit risk as soon as possible.

But, although many ways have been used by the Bank to minimize its risk, as long as the banking business itself still grows, the increasing risk can not be evaded, that is why Bank Indonesia has already announced the policy in minimum capital requirement to cover risk that exists in Banking.

The policy above indicates that the Bank must sustain its minimal liquidity level of 8%. Along with the announcement of the policy, one of the problems that Indonesian banks are facing is the amount of the minimum capital requirement that the Bank must provide to cover risks (especially credit risk) because the Bank has limited capital.

Right now, almost every bank in Indonesia is still using the basic standard model in Basel I to measure its credit risk, even though the movement to migrate to Basel II is starting to roll. Theoretically, risk measurement with internal model Credit Metrics like in Basel II' can result in lower capital requirement compared to the basic standard model.

For this purpose, this thesis is focused on proving in Bank ABC's case, whether . credit risk measurement with internal model CreditMetrics can result in lower minimum capital requirement compared to the basic standard model.

The data used in this research are taken from the internal data of Bank ABC in the form of rating migration from corporate loans starting from January 2004 up to December 2005.

The method used in measuring credit risk in Bank ABC's case is Credit Metrics, whereas in validating the model using the Kupiec Test, the objective of the test is to find out whether the Credit Metrics modeling used is valid.

The result of this research shows that credit risk measurement with internal model can result in lower minimum capital requirement compared to the basic standard model.